



SURVEI KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PJOK DI MIN 7 JEMBRANA

Al'thur Sunnan Dzuldhi¹, Wahjoedi², Peby Gunarto³

Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
E-mail: al@undiksha.ac.id¹, wahjoedi@undiksha.ac.id², peby.gunarto@undiksha.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i2.2134>

ABSTRAK

Nilai dari sebuah pembelajaran PJOK dapat menumbuhkan karakter peserta didik. Permasalahan karakter yang tercermin dalam peserta didik antara lain adalah kurangnya kejujuran, kurangnya rasa tanggung jawab, rendahnya tingkat kedisiplinan, kurangnya kerja sama, kurangnya kesadaran akan keadilan dan kurangnya kepedulian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil karakter peserta didik pada pembelajaran PJOK melalui permainan tradisional di MIN 7 Jemberana. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat dan fakta-fakta tertentu. Berdasarkan hasil dari analisis data Deskriptif Kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwa Survei Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PJOK di MIN 7 Jemberana adalah 97,61% dengan kategori sangat tinggi. Peserta didik akan dapat menjaga dan meningkatkan karakter yang baik, baik di lingkungan belajar maupun di lingkungan sosial.

Kata Kunci: Peserta Didik, Karakter, Pembelajaran PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran penting yang ada di kurikulum pendidikan khususnya di tingkat sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar berperan penting untuk peserta didik yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sambil bermain, untuk memperkenalkan gerakan-gerakan dasar lokomotor, non lokomotor dan gerakan manipulatif dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan peserta didik memiliki kebugaran jasmani yang baik serta mampu mengembangkan potensi diri, semangat dalam belajar baik secara akademik maupun non akademik. Tujuan secara umum PJOK adalah berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini baik secara mental, emosional dan sosial dalam upaya untuk membentuk karakter

serta kemampuan gerak dasar yang baik (Ramdani, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara mental, emosional dan sosial termasuk pada Pendidikan karakter yang merupakan kegiatan membentuk watak seseorang sebagai peserta didik. Kegiatan ini dilakukan oleh tenaga pendidik, baik secara sosial budaya maupun psikologis berdasarkan *grand design* pengembangan pembentukan potensi karakter individu yang mencakup, afektif, kognitif dan psikomotorik, disamping pengembangan konteks interaksi budaya sosial, baik itu dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter akan berlangsung sepanjang hidup (Depdiknas, 2010).

Dari mata pelajaran PJOK suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani



dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak. (Unesco dalam *International charter of physical education and declaration on sport*, dan pola dasar pembangunan olahraga nasional pada PJP II yang diterbitkan oleh Kantor Menpora 1994) (Tansri, 2019).

Dalam pembelajaran PJOK adanya pendidikan karakter, yang diajarkan sangat beragam dan penting untuk kepribadian peserta didik, salah satunya adalah sikap kemandirian yang harus dimiliki peserta didik. Mandiri adalah mampu memenuhi kehidupan diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dan orang yang mandiri mampu mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri. Untuk peserta didik mulai ditanamkan sikap kemandirian terhadap dirinya, misalnya anak mulai diajarkan tentang perannya sebagai peserta didik adalah belajar, maka anak mulai di didik sejak dini untuk mau belajar dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tidak mudah untuk mengandalkan kemampuan orang lain dan berani menghadapi resiko atas keputusan yang nanti akan diambilnya. (Baharuddin, 2017) dalam tulisannya mengatakan, adalah suatu ironi lembaga pendidikan yang seharusnya merupakan lembaga yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran, menjaga dan meningkatkan menjadi lebih baik, tempat untuk pengembangan diri, berubah menjadi tempat berbeda dari harapan semula. Pendidikan karakter di sekolah-sekolah dijawab dengan kasus-kasus pembulian, kasus-kasus asusila, kekerasan fisik dan mental. Bahkan yang lebih memprihatinkan. Dari fungsi permainan tradisional dalam PJOK adalah budaya lokal dapat menghubungkan penanaman karakter, seperti nilai-nilai moral dan kebudayaan serta memberi pemahaman pada peserta didik, dengan adanya budaya lokal terhadap lingkungan tempat tinggalnya dapat menjadikan belajar lebih bermakna (Wijiniingsih, Wahjoedi, and Sumarmi,

2016). Padahal dengan permainan tradisional salah satu cara membangun karakter peserta didik. Tenaga pendidik di sini bertindak sebagai sumber belajar atau fasilitator dan peserta didik sebagai pelajar atau orang yang belajar (Utama, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang sedang terjadi pada peserta didik di MIN 7 Jembrana adalah kurangnya pendidikan karakter dikarenakan kurangnya strategi dan pemahaman dalam menjaga dan meningkatkan karakter peserta didik kemudian kurangnya nilai dari sebuah pembelajaran PJOK pada permainan tradisional yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil karakter peserta didik pada pembelajaran PJOK melalui permainan tradisional di MIN 7 Jembrana. Dalam hal ini penulis ingin mengangkat judul penelitian survei pembentukan karakter peserta didik melalui permainan tradisional pada mata pelajaran PJOK di MIN 7 Jembrana.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan survei. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Jembrana yang terletak di Dusun Kombading, Desa Pengambangan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang diambil adalah sebagai berikut : 1) Peserta didik di MIN 7 Jembrana. 2) Mendapatkan pembelajaran PJOK melalui jenis kegiatan olahraga tradisional, maka sampel yang memenuhi kriteria tersebut adalah peserta didik kelas 3 dan 4 di MIN 7 Jembrana sebanyak 61 peserta didik.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pendidikan karakter. Variabel bebas pada penelitian ini adalah permainan tradisional. Dalam penelitian ini



instrumen yang digunakan adalah angket skala *likert* yang berisi pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan survei karakter peserta didik melalui permainan tradisional. Menurut (Zubaedi, 2011) menyatakan, pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar, berdasarkan hal tersebut indikator *religious* dan toleransi, Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur dan Mandiri, Hormat Santun dan Rendah hati, Kasih Sayang, Peduli dan Kerjasama, Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, Pantang Menyerah dan Adil.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dengan persentase dari jawaban peserta didik. Instrumen terdiri dari pernyataan positif dan negatif, tingkat kesetujuan responden diklasifikasi sebagai berikut : Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Tidak Setuju (1). Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban yang diberikan.

Untuk memperoleh dan mengetahui seberapa pembentukan karakter peserta didik melalui permainan tradisional pada mata pelajaran PJOK di MIN 7 Jembrana. Ditentukan dengan penghitungan skor dari indikator i1). *Religious* dan Toleransi, 2). Tanggung Jawab, Jujur dan Mandiri, 3). Hormat Santun dan Rendah hati, 4). Kasih Sayang, Peduli dan Kerjasama, 5). Percaya diri, Kreatif, Kerja Keras dan Pantang Menyerah dan 6). Adil. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

n : Jumlah skor yang di peroleh data

N : Jumlah skor ideal(maksimal)

DP : Nilai dalam (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian survei pembentukan karakter peserta didik melalui permainan tradisional ini

menggunakan teknik statistik deskriptif yang menggunakan perhitungan persentase. Penelitian ini mengategorikan data menjadi 4 kategori, yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Perhitungan kategori tersebut dibuat berdasarkan nilai rata-rata yang merupakan hasil dari perhitungan deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya.

PJOK merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang di susun secara sistematis untuk menuju Indonesia seutuhnya. PJOK wajib diajarkan di sekolah, karena PJOK memiliki peran yang strategis dalam rangka pembentukan manusia sepenuhnya (Ayi Suherman, 2018). PJOK adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik atau dalam bahasa aslinya adalah *physical Through and of is Through and of off and through movement*. Terdapat tiga kata kunci dalam definisi tersebut, yaitu 1) Pendidikan (*Through and of*), yang direfleksikan dengan kompetisi yang ingin diraih peserta didik; 2) Melalui dan tentang (*through and of*), sebagai kata sambung yang menggambarkan keeratan hubungan yang dinyatakan dengan berhubungan langsung dan tidak langsung; dan 3) Gerak (*movement*), merupakan kajian sebagaimana tertera dalam kurikulum PJOK (Rahmat Permana, 2020). Dalam (Riadnya, Panca Adi, and Satyawan, 2021) PJOK adalah bagian integral dalam pendidikan untuk memperoleh peningkatan dan perkembangan individu secara jasmani, intelektual, emosional serta moral melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar dalam usaha meningkatkan kecerdasan secara menyeluruh. Peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu PJOK memberikan kesempatan anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, dalam aspek fisik, mental sosial, emosional dan moral. PJOK adalah satu-satunya mata pelajaran di sekolah di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan



gerak dan mendapatkan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik.

Dalam iiZaman, (2019) Pendidikan karakter adalah tabiat kepribadian dalam berperilaku yang khas pada lingkungan sosial berdasarkan moral dan etika yang ada. Menurut (Haryati, 2013) bahwa karakter adalah aplikasi nilai kebiasaan dan perilaku yang diciptakan dalam tindakan yang stabil dengan lingkungannya. Menurut (Zubaedi, 2011) menyatakan, pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Pilar karakter dasar ini, antara lain Religious, Toleransi, Tanggung Jawab, Jujur, Mandiri, Hormat Santu, Rendah hati, Kasih Sayang, Peduli, Kerjasama, Percaya diri, Kreatif, Kerja Keras, Pantang Menyerah dan Adil. Berdasarkan pendapat di atas karakter merupakan panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain. Karakter juga berarti sifat-sifat kejiwaan seperti akhlak, budi pekerti, etika, nilai, tabiat, watak yang membedakan seseorang dari yang lain. Yang mana memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, karsa, serta olah raga seseorang atau kelompok orang, dengan demikian karakter adalah perangai, watak, tingkah laku baik dan buruknya seseorang.

Menurut (Adnyana and iGunarto, 2019) tenaga pendidik PJOK tidak hanya mengajar sebagian kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didik, tenaga pendidik hendaknya membagi kelompok kecil untuk sebagai wadah kerjasama bagi peserta didik. Seperti halnya permainan tradisional mengajarkan kerjasama, permainan tradisional merupakan aktivitas fisik yang memiliki keunikan di banding dengan cabang-cabang olahraga yang lain. Permainan tradisional dalam (Adi, Sudaryanti, and iMuthmainah, 2020) merupakan warisan budaya bangsa

yang memiliki nilai untuk mengembangkan sosial, emosional dan potensi anak yang di arahkan pada pembentukan karakter antara lain: kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, empati, taat aturan, sportif, jujur, gigih, menghargai, mampu bekerjasama dan saling membantu. Permainan tradisional menurut (Hanief and iSugito, 2015) adalah Jenis permainan yang memberikan manfaat pada perkembangan dan pertumbuhan anak permainan yang mempunyai hubungan erat dengan perkembangan intelektual, sosial serta karakter anak. Dalam (Furqon, 2006) permainan dimainkan dengan membutuhkan banyak keterkaitan banyaknya energi, serius daripada bermain, lebih mungkin memberikan penghargaan terhadap pemenuhan dan keberhasilan. dapat disimpulkan bahwa Permainan olahraga tradisional merupakan permainan tradisional yang mengandung unsur olahraga dan tradisi. Permainan olahraga tradisional dapat disajikan sebagai salah satu materi dalam PJOK pada setiap jenjang sekolah. Permainan olahraga tradisional merupakan salah satu materi pembelajaran PJOK pada ruang lingkup aktivitas permainan dan olahraga.

Pembentukan Karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Dalam pernyataan ini terdiri dari indikator 1). Religious dan Toleransi, 2). Tanggung Jawab, Jujur dan Mandiri, 3). Hormat Santun dan Rendah hati, 4). Kasih Sayang, Peduli dan Kerjasama, 5). Percaya diri, Kreatif, Kerja Keras dan Pantang Menyerah dan 6). Adil. Berikut hasil analisis butir pernyataan pada gambar 01.

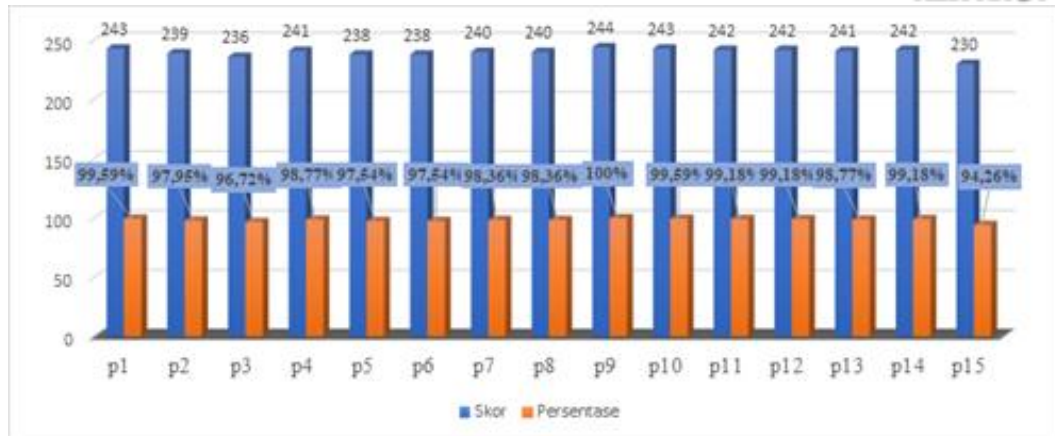


Diagram 1. Hasil Skor Pada Karakter

Berdasarkan diagram analisis pernyataan pada gambar 01 diketahui bahwa rata-rata Pembentukan Karakter berada pada persentase 98,33% dalam kategori sangat tinggi. Di mana ada 6

indikator kategori sangat tinggi. Secara umum kategori berdasarkan kategori pembentukan karakter dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

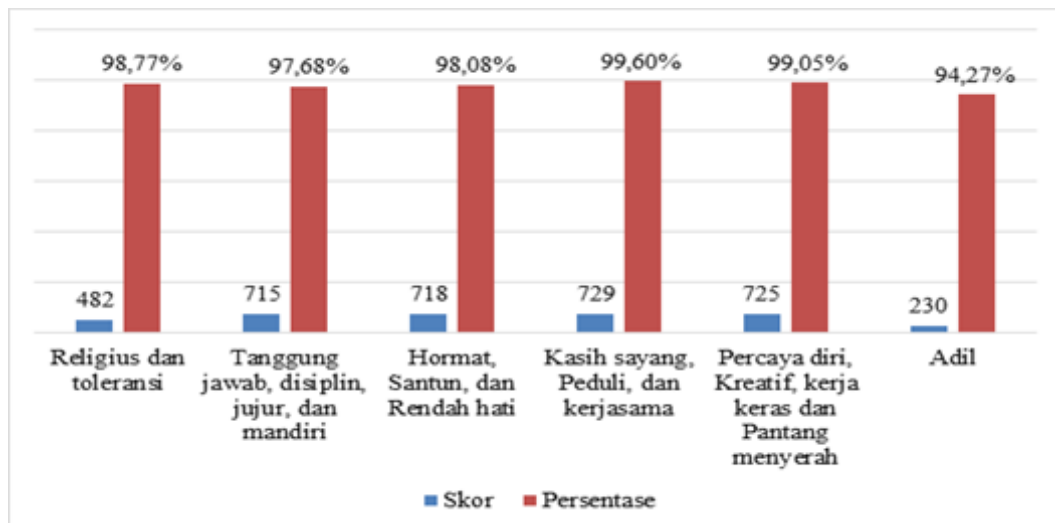


Diagram 2. Rata-rata Skor Pembentukan Karakter

Hasil analisis data diketahui pada gambar 02 bahwa survei pembentukan karakter peserta didik melalui permainan tradisional pada mata pelajaran PJOK adalah 97,91% dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan diagram survei pembentukan karakter peserta didik melalui permainan tradisional diketahui bahwa rata-rata berada pada persentase 97,91% dalam kategori sangat tinggi. Di mana dari hasil analisis 15 pernyataan survei pembentukan karakter dengan 6

Indikator dari 61 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian mendapatkan kategori sangat tinggi antara lain 1). Religius dan Toleransi, 2). Tanggung Jawab, Jujur dan Mandiri, 3). Hormat Santun dan Rendah hati, 4). Kasih Sayang, Peduli dan Kerjasama, 5). Percaya diri, Kreatif, Kerja Keras dan Pantang Menyerah dan 6). Adil.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian (Perdima dan Kristiawan, 2021) yang menjelaskan bahwa permainan tradisional mengarahkan pentingnya suatu



cara serta menyisipkan nilai-nilai kebaikan yang memiliki kearifan lokal yang amat mendidik serta memancing rasa semangat kebangsaan anak, tidak hanya itu walaupun permainan tradisional ialah permainan yang simpel, tetapi bisa memberikan manfaat yang luar biasa seperti melatih anak dalam kehidupan sosial dengan teman sebayanya, melatih ketangkasan, serta meningkatkan motorik anak.

Dampak dari penelitian ini adalah dapat membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahan tenaga pendidik dalam menilai bahwa permainan tradisional pada mata pelajaran PJOK dapat membantu proses pembentukan karakter peserta didik di MIN 7 Jembrana, hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional di UU No.20 tahun 2003 "Yang menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data Deskriptif Kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwa Survei Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Permainan Tradisional Pada Mata Pelajaran PJOK di MIN 7 Jembrana adalah 97,61% dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan simpulan diatas maka saran yang dapat diberikan peneliti antara lain: Pertama, bagi tenaga pendidik, Melalui penelitian ini tenaga pendidik dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terkhususnya dalam pembelajaran PJOK. Dengan demikian tenaga pendidik dapat mengambil langkah-langkah yang tepat

untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pendidikan karakter agar peserta didik mempunyai karakter yang baik. Kedua, bagi Peserta didik diharapkan dapat menjadi karakter yang baik, baik di lingkungan belajar maupun di lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. S., Sudaryanti, S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375>
- Adnyana, S., & Gunarto, P. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Generatif Dalam*. 4(1), 12–30.
- Ayi Suherman. (2018). *Kurikulum Pembelajaran Penjas* (Muhammad Nur Alif (ed.); Cetakan Ke). UPI Sumedang Press.
- Baharuddin, B. (2017). Pembentukan Karakter Siswa dan Profesionalisme Guru Melalui Budaya Literasi Sekolah. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 21–40.
- Depdiknas. (2010). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*.
- Furqon. (2006). *Mendidik Anak Dengan Bermain*. Universitas Sebelas Maret.
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73.
- Haryati, S. (2013). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013* Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- Perdima, F. E., & Kristiawan, M. (2021). Nilai-nilai Karakter pada Permainan Tradisional Hadang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5342–5351. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1640>
- Rahmat Permana. (2020). *Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani di Perguruan*



- Tinggi (Zulfikar (ed.); Cetakan Pe).
Edu Publisher.
- Ramdani, A. (2021). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN DIMASA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN PANDANGAN SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI 1 BINANGUN. *Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Negeri Yogyakarta*.
- Riadnya, I. M. N., Panca Adi, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Daring Pjok Smp Negeri 12 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 9(1), 1-5. <https://doi.org/10.23887/jjp.v9i1.3664>
- Tansri, M. (2019). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 1 PINRANG. Universitas Negeri Makassar.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).
- Wijiningsih, N., Wahjoedi, W., & Sumarmi, S. (2016). Kebutuhan Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2.
- Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1), 16-31.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.